

**PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMP  
SE-KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Husein Yahya**

NIM. 05410056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

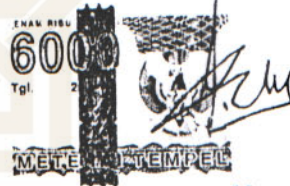
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husein Yahya  
NIM : 05410056  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Yang menyatakan



Husein Yahya

NIM. 05410056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudara Husein Yahya  
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Husein Yahya

NIM : 05410056

Judul Skripsi : PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMP  
SE-KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN  
CILACAP

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juni 2009  
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/128/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### **PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMP SE-KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSEIN YAHYA

NIM : 05410056

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 14 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

#### **TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP. 19441227 197202 1 001

Yogyakarta, **29 JUL 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

إِنَّا وَسَدُّ الْأَمْرِ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“Apabila suatu masalah diserahkan kepada yang bukan ahlinya (profesinya), maka tunggulah kehancurannya.”<sup>1</sup> (H.R. Bukhari)

.....إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ (الأعراف ١٧٠)

“...Sesungguhnya, Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.”<sup>2</sup> (Surat al-A'raf ayat 170)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 113.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hal. 173.

## PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta :

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Muhammad Saw., yang telah memberikan tuntunan pada seluruh manusia menuju kebahagiaan yang sesungguhnya.

Skripsi ini merupakan hasil dari kajian sederhana tentang peranan pengawas pendidikan agama Islam terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI SMP di Nusawungu kabupaten Cilacap. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, do'a, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang setia membina, membimbing, mengarahkan dengan penuh perhatian, serta memberi nasihat-nasihatnya kepada penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

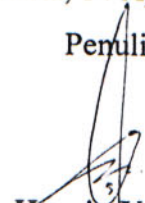
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing akademik (PA).
5. Bapak Drs. Mu'adz, selaku pengawas pendidikan agama Islam untuk wilayah Nusawungu dan sekitarnya.
6. Para kepala sekolah dan guru-guru PAI SMP se-kecamatan Nusawungu yang telah memberikan banyak informasi tentang peranan pengawas pendidikan agama Islam.
7. Bapak Ibu kandung penulis yang mengiringi pertunibuhan penulis hingga dewasa kini dengan ikhlas dan sabar, semoga kelak menjadi amal sholeh bagi mereka karena telah bertanggung jawab atas amanah dari Allah Swt.
8. Kakakku (Mba Eva dan Mba Erna) dan Adikku (Zakiyah, Rahmah, dan Sinta) yang senantiasa menemaniku dengan doa dan nasihat, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya, semoga kita selalu menjadi saudara yang sedarah dan seiman hingga akhirat kelak.
9. Bu Hj. Yayuk Musthofa beserta keluarga di pesantren Ulil Albab, yang menemaniku dan membimbingku dengan nasihat dan ilmu agama, sehingga penulis dapat memetik banyak hikmah yang insya Aliah akan penulis ingat dalam menjalani hidup di zaman yang penuh dengan pilihan.
10. Teman-teman santri Ulil Albab Islamic Boarding House, Agil, Heri, Eko, Satria, dan Tata serta keluarga besar PUA lainnya yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat karib penulis, Supriyatno dan teman-teman PAI khususnya PAI-3, Fuad Nailul Huda, Azhar Muttaqin, Zaqqi Qudsi K, Ave Sina, Ricko Valentino, Syafi'i, dan yang lainnya yang turut membantu memperlancar

selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga teman-temanku di manapun kalian berada yang telah memberikan semangat dan doa untuk penulis hingga kini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi dan semoga dilimpahkan pula maghfiroh, rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua hingga akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 14 April 2009

Penulis



Husein Yahya

NIM. 05410056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

HUSEIN YAHYA. Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Profesionalitas Guru PAI di SMP Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya beberapa catatan menarik yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan di berbagai propinsi yang dilakukan oleh para Pembina pusat maupun daerah tentang keberadaan pengawas menurut versi guru PAI, misalnya masih banyak pengawas yang belum melaksanakan tugas supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, padahal saat ini standar pengawas sudah diatur sedemikian rinci dalam Permendiknas No. 12 Tahun 2007. Akan tetapi, setelah peneliti menemui pihak pengawas dan juga pihak guru mereka mengatakan bahwa hal itu tidak selamanya benar dan tidak terjadi pada proses pengawasan PAI saat ini khususnya di kecamatan Nusawungu yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan pengawas pendidikan agama Islam, baik idealnya maupun realitas di lapangan, dan hasil dari peranan pengawas yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan baik secara teoritik maupun acuan praktik tentang peran pengawas pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar kepengawasan pendidikan agama Islam sekolah umum tingkat SMP di kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan dua macam triangulasi, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Fungsi yang seharusnya dilakukan oleh para pengawas pendidikan agama Islam di antaranya adalah sebagai peneliti, sebagai fasilitator, sebagai konsultan, sebagai motivator, dan sebagai pelopor pembaharu (*inovator*). (2) Implementasi pengawas di lapangan secara umum sudah dilakukan dengan baik, misalnya sebagai peneliti pengawas telah melakukan observasi kelas dan kegiatan lain yang dapat digunakan sebagai ajang untuk mencari data yang valid dan obyektif. Sebagai konsultan pengawas telah memberi banyak masukan dan arahan dalam rangka membimbing para guru PAI. Sebagai fasilitator pengawas telah membantu memberikan kemudahan pada guru PAI baik secara materiil maupun non materiil walaupun masih sangat terbatas. Sebagai motivator pengawas selalu memberikan dorongan pada guru PAI dengan ajakan atau penghargaan untuk selalu berkarya dan mengembangkan diri. Sedangkan sebagai inovator, pengawas telah memberikan inovasi secara bertahap dan atau bekerja sama dengan guru PAI untuk mengadakan perubahan baik yang bersifat edukatif maupun administratif (3) Hasil dari implementasi tersebut cukup efektif dalam membina profesionalitas para guru PAI mulai dari penguasaan landasan kependidikan, sampai dengan mengevaluasi hasil pembelajaran.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                         |        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                                                     | i      |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....                                                                                                          | ii     |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                                                                                                    | iii    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                                                                | iv     |
| HALAMAN MOTTO .....                                                                                                                     | v      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                                                               | vi     |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....                                                                                                            | vii    |
| HALAMAN ABSTRAK .....                                                                                                                   | x      |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....                                                                                                                | xi     |
| HALAMAN DAFTAR TABEL .....                                                                                                              | xiii   |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                                                           | xiv    |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                                                                                                             | <br>1  |
| A. Latar Belakang .....                                                                                                                 | 1      |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                                                | 8      |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                                                                                                            | 8      |
| D. Telaah Pustaka .....                                                                                                                 | 9      |
| E. Kerangka Teori .....                                                                                                                 | 11     |
| F. Metode Penelitian .....                                                                                                              | 23     |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                                                                         | 30     |
| <br>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....                                                                                        | <br>32 |
| A. Letak Geografis dan Keadaan Demografi Penduduk<br>Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap .....                                        | 32     |
| B. Kondisi Wilayah Kepengawasan Pendidikan Agama Islam<br>Tingkat SMP di Kecamatan Nusawungu dan Keadaan<br>Masing-Masing Sekolah ..... | 33     |
| C. Kondisi Pengawas PAI Tingkat SMP di Kecamatan<br>Nusawungu .....                                                                     | 47     |
| D. Sarana dan Prasarana Kepengawasan .....                                                                                              | 48     |
| <br>BAB III PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM<br>MEMBINA PROFESIONALITAS GPAI SMP SE-<br>KECAMATAN NUSAWUNGU .....                  | <br>50 |
| A. Berbagai Macam Fungsi Pengawas PAI .....                                                                                             | 51     |
| 1. Pengawas sebagai Peneliti .....                                                                                                      | 52     |
| 2. Pengawas sebagai Konsultan atau Penasihat .....                                                                                      | 53     |
| 3. Pengawas sebagai Fasilitator .....                                                                                                   | 54     |
| 4. Pengawas sebagai Motivator .....                                                                                                     | 55     |
| 5. Pengawas sebagai Pelopor Pembaharuan ( <i>Inovator</i> ) .....                                                                       | 56     |
| B. Implementasi Pengawas PAI dalam Membina Guru PAI di<br>SMP Se-Kecamatan Nusawungu .....                                              | 57     |

|                                                                                                |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Pengawas sebagai Peneliti .....                                                             | 58  |
| a. Administrasi Pembelajaran .....                                                             | 59  |
| b. Proses Belajar-Mengajar (PBM) .....                                                         | 61  |
| 2. Pengawas sebagai Konsultan atau Penasihat .....                                             | 65  |
| a. Administrasi Pembelajaran .....                                                             | 67  |
| b. Proses Belajar-Mengajar (PBM) .....                                                         | 69  |
| c. Kesejahteraan .....                                                                         | 71  |
| 3. Pengawas sebagai Fasilitator .....                                                          | 74  |
| a. Material .....                                                                              | 75  |
| b. Non Material .....                                                                          | 78  |
| 4. Pengawas sebagai Motivator .....                                                            | 82  |
| a. Motivasi Instrinsik .....                                                                   | 84  |
| b. Motivasi Ekstrinsik .....                                                                   | 85  |
| 5. Pengawas sebagai Pelopor Pembaharuan ( <i>Inovator</i> ) .....                              | 89  |
| C. Hasil Pengawas PAI dalam Membina Profesionalitas GPAI<br>di SMP Se-Kecamatan Nusawungu .... | 93  |
| 1. Penguasaan Landasan Kependidikan .....                                                      | 94  |
| 2. Penguasaan Materi Pembelajaran .....                                                        | 97  |
| 3. Kemampuan Menyusun Program Pembelajaran .....                                               | 100 |
| 4. Kemampuan Mengaplikasikan Program Pembelajaran ...                                          | 106 |
| 5. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran .....                                             | 113 |
| <br>BAB IV   PENUTUP .....                                                                     | 119 |
| A. Simpulan .....                                                                              | 117 |
| B. Saran-Saran .....                                                                           | 120 |
| C. Kata Penutup .....                                                                          | 122 |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....                                                                       | 124 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                                                                        | 127 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                          |    |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 : | Jumlah Penduduk Kecamatan Nusawungu Berdasarkan Agama Yang Dipeluk ..... | 33 |
| Tabel 2 : | Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Nusawungu Kabupaten Cilacap .....             | 35 |
| Tabel 3 : | Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Nusawungu Kabupaten Cilacap .....             | 37 |
| Tabel 4 : | Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Nusawungu Kabupaten Cilacap .....             | 40 |
| Tabel 5 : | Keadaan Siswa SMP PGRI 4 Nusawungu Kabupaten Cilacap .....               | 41 |
| Tabel 6 : | Keadaan Siswa SMP PEMDA Nusawungu Kabupaten Cilacap .....                | 42 |
| Tabel 7 : | Keadaan Siswa SMP YPE Nusawungu Kabupaten Cilacap .....                  | 44 |
| Tabel 8 : | Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Nusawungu Kabupaten Cilacap .....         | 46 |
| Tabel 9 : | Data Sarana dan Prasarana di kantor pengawas Pendaia Cilacap ....        | 49 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                               |     |
|---------------|-----------------------------------------------|-----|
| Lampiran I    | Pedoman Pengumpulan Data .....                | 127 |
| Lampiran II   | Catatan Lapangan .....                        | 130 |
| Lampiran II   | Bukti Seminar Proposal .....                  | 191 |
| Lampiran IV   | Surat Penunjukkan Pembimbing .....            | 192 |
| Lampiran V    | Kartu Bimbingan Skripsi .....                 | 193 |
| Lampiran VI   | Surat izin Penelitian .....                   | 194 |
| Lampiran VII  | Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian ..... | 196 |
| Lampiran VIII | Curriculum Vitae .....                        | 203 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia saat ini sedikit demi sedikit mengalami peningkatan, dimulai dengan penyusunan dan pengesahan berbagai UU dan peraturan-peraturan yang semuanya itu bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Sebagai contoh adanya Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, di sana disebutkan secara rinci berbagai macam syarat dan enam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pengawas.<sup>1</sup> Selanjutnya, demi kelancaran pelaksanaan pendidikan dibutuhkan pengawas pada setiap daerah untuk melakukan tugasnya memantau dan membimbing para guru dalam mengembangkan diri mereka agar menjadi guru-guru yang profesional dan berkompeten karena hal itu menjadi sebuah keharusan, jika kita menginginkan pendidikan negara kita semakin maju baik dalam pendidikan dasar maupun menengah.

Keinginan untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut seringkali dihadapkan pada berbagai masalah, seperti yang disebutkan oleh Muhammad Ali. Beliau mengatakan, hambatan tersebut di antaranya adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, dan kurangnya sarana dan prasarana.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pengawasan dan pembinaan

---

<sup>1</sup> Permendiknas No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

<sup>2</sup> Cece Wijaya, A. Tabrani Ruslan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 185.

terhadap guru memang sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya.

Kepengawasan sebagaimana halnya perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan adalah suatu sub sistem dalam sistem manajemen, yang mengandung makna apabila kepengawasan tersebut tidak sempurna berjalannya, maka seluruh sistem manajemen akan ikut terganggu. Hal itu menyebabkan terganggunya sistem manajemen yang pada gilirannya akan berakibat pada produktifitas organisasi yang kurang optimal. Oleh karena itu, pengabaian faktor kepengawasan merupakan kekonyolan dalam suatu organisasi.<sup>3</sup> Demikian halnya dengan organisasi pendidikan (sekolah), sangat membutuhkan kehadiran supervisi baik dilakukan oleh pihak intern (kepala sekolah), maupun ekstern (pengawas) yang berkompotensi dan profesional di bidangnya dalam rangka ikut menunjang keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Surat Keputusan MENPAN No. 118 tahun 1996, disebutkan bahwa pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah.<sup>4</sup> Dengan pengertian tersebut, pengawas pendidikan agama Islam berbeda dengan kepala sekolah karena pengawas

---

<sup>3</sup> Rusli Rachman, *Sistem Pengawasan Bidang Teknis* (Yogyakarta: Kanwil Depdikbud DIY, 1997), hal. 2.

<sup>4</sup> DEPA G RI, *Profesionalisme Pengawas Pendaia* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 5.

pendidikan agama Islam di sini merupakan seseorang dari pihak ekstern sekolah yang ditugasi untuk mengawasi dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah yang dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai suatu jabatan profesional, jabatan ini tidak dapat diemban oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan orang yang terdidik dan terlatih secara khusus untuk jabatan tersebut. Jadi, untuk dapat melaksanakan tugas kepengawasan (supervisi) dalam pelaksanaan pendidikan secara lebih baik dan terarah, seorang pengawas harus benar-benar profesional atau ahli dalam bidangnya. Dengan kata lain, pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional melebihi kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan seluruh staf dalam bidang pendidikan dan administrasi. Apabila tidak, maka keberadaan pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun terhadap kondisi pendidikan dan pengajaran di sekolah, bahkan lebih parah lagi pengawas akan dilecehkan oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah.<sup>5</sup> Mereka akan berpikiran "bagaimana akan mengembangkan profesionalitas guru, jika pengawas sendiri saja belum profesional".

Di sisi lain, kenyataan juga menunjukkan bahwa kurikulum terus mengalami perubahan, bahkan dalam kurun waktu dua tahun dapat berubah, padahal banyak guru yang belum paham dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini sekali lagi menyarankan agar para guru selalu didampingi oleh

---

<sup>5</sup> DEPAG RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 10.

pengawas/penilik pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai pengajar atau pendidik, sebab perubahan kurikulum biasanya membawa ide-ide dan konsep-konsep baru yang dapat memajukan pendidikan. Akan tetapi, ide-ide dan konsep tersebut tidak akan sampai secara menyeluruh jika para guru tidak mendapatkan sosialisasi dan bimbingan dari pengawas. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa cukup banyak guru yang aktif dan siap melaksanakan konsep dan ide yang dibawa oleh kurikulum baru itu, tapi tidak sedikit pula guru yang membutuhkan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk untuk dapat melaksanakan dengan baik ide-ide dan konsep-konsep baru yang dibawa oleh perubahan kurikulum.<sup>6</sup>

Melihat persoalan-persoalan guru di atas, maka pembinaan kualitas profesional guru agama alangkah baiknya jika dilakukan tidak hanya melalui sistem penalaran atau kursus-kursus, juklak-juklak seperti selama ini diselenggarakan, tetapi juga peningkatan dedikasi kepada agama, negara, dan bangsa perlu diperhatikan. Antara lain melalui sistem lokakarya atau temu karya secara periodik yang diatur oleh pengawas pendidikan agama di daerah-daerah.<sup>7</sup>

Kemudian dalam pelaksanaan pengawasan, idealnya tidak hanya mengawasi apakah guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang digariskan,<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 13-14.

<sup>7</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 147.

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto dan Sutadji Djojopranoto. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1983), hal. 53.

atau hanya mencari kesalahan-kesalahan bawahan saja,<sup>9</sup> tetapi lebih diarahkan adanya perbaikan dan pembinaan segenap aspek pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa, tidak semua guru mampu bekerja secara relatif sempurna, mereka umumnya masih membutuhkan bimbingan dari pengawas dalam meningkatkan prestasi kerja mereka.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pengawas harus berusaha meneliti, menilai, memperbaiki, dan mengembangkan situasi belajar-mengajar ke arah yang lebih baik dengan membina pertumbuhan profesionalitas guru.

Akan tetapi, saat penulis membaca sebuah buku terbitan Depag di sana disebutkan beberapa catatan menarik yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan di berbagai propinsi yang dilakukan oleh para Pembina pusat maupun daerah tentang keberadaan pengawas menurut versi guru PAI, misalnya masih banyak pengawas yang belum melaksanakan tugas supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, masih adanya pengawas yang menganggap guru dan kepala sekolah sebagai bawahannya, masih banyak pengawas yang sangat minim kemampuan teknis edukatif dan administratifnya sehingga menjadi enggan untuk datang ke sekolah-sekolah yang menjadi binaannya.<sup>11</sup> Dalam buku yang lain juga ditemukan beberapa alasan yang menyebabkan citra masyarakat terhadap pengawas menjadi kurang simpatik misalnya, masih banyak yang beranggapan bahwa jabatan pengawas merupakan jabatan pelarian atau hanya sekedar untuk

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 2.

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 5-9.

<sup>11</sup> DEPAG RI, *Profesionalisme Pengawas Pendaia* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 103.

memperpanjang masa jabatan, masih banyak pejabat yang memaksakan diri menjadi pengawas padahal tidak memiliki wawasan dan kemampuan profesional di bidang kependidikan, dan masih banyak pengawas yang datang ke kantor hanya untuk mengambil gaji dengan alasan banyak tugas lapangan padahal di lapangan/sekolah tidak ada.<sup>12</sup>

Setelah menemui Drs. Mu'adz yang merupakan Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pendais) untuk tingkat SMP, SMA, SMK wilayah Kroya, Binangun, Sampang, Adipala, Maos, dan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Oktober 2008, melalui proses wawancara beliau menuturkan bahwa anggapan itu tidak selamanya benar karena beliau mempunyai latar belakang sebagai guru bukan pejabat struktural, selain itu untuk menjadi pengawas tidak semudah dahulu karena banyak syarat yang tidak ringan dan ada ujian khusus. Kemudian sebagai pejabat teknis pendidikan yang membantu kepala bidang pembinaan Pendidikan Agama Islam pada DEPAG Cilacap, beliau memiliki sekaligus melaksanakan tugas dan tanggung jawab melakukan pembinaan serta pengontrolan terhadap perkembangan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum atau madrasah yang menyelenggarakan PAI di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Lebih lanjut, beliau bersama rekan-rekan pengawas Pendidikan Agama Islam lainnya juga memiliki kewajiban untuk

---

<sup>12</sup> Drs. Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 94-95.

melakukan pembinaan, pengarahan sekaligus penilaian terhadap guru-guru agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran PAI.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut dengan tegas dibenarkan oleh Bpk. Abdul Aziz, B.A. selaku guru PAI di SMP N 1 Nusawungu Kabupaten Cilacap saat ditemui pada tanggal 15 November 2008. Melalui proses wawancara, beliau mengatakan bahwa pengawasan Pendidikan Agama Islam saat ini jauh lebih efektif dari pada beberapa tahun yang lalu karena Pengawasan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam sekarang ini lebih intensif dan berkelanjutan, sehingga sangat berpengaruh positif terhadap profesionalitas guru PAI dalam melakukan pembelajaran khususnya bagi guru-guru baru yang *nota bene* belum berpengalaman dibanding seniornya.<sup>14</sup>

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang partisipasi pengawas pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembinaan profesionalitas guru PAI di sekolah umum tingkat SMP di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Penulis memilih lokasi penelitian itu karena lokasi tersebut merupakan daerah pedesaan yang jauh dari pusat kota, sehingga membuat penulis tertarik untuk mengetahui apakah daerah terpencil seperti itu mendapat perhatian dari pemerintah atau tidak, dan kebetulan lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini berjudul "*Pengawas*

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Mu'adz (pengawas pendais) pada tanggal 14 November 2008.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Abdul Aziz, B.A yang merupakan salah satu guru PAI di SMP N 1 Nusawungu Kabupaten Cilacap, pada tanggal 15 November 2008.

*Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Profesionalitas Guru PAI Di SMP  
Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”.*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi pengawas pendidikan agama Islam dalam membina guru PAI di SMP?
2. Bagaimana implementasi pengawas pendidikan agama Islam dalam membina profesionalitas guru PAI di SMP se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana hasil pengawas pendidikan agama Islam dalam membina profesionalitas guru PAI di SMP se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui fungsi pengawas pendidikan agama Islam dalam membina guru PAI di SMP.
  - b. Untuk mengetahui implementasi pengawas pendidikan agama Islam dalam membina profesionalitas guru PAI di SMP se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

- c. Untuk mengetahui hasil pengawas pendidikan agama Islam dalam membina profesionalitas guru PAI di SMP se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teori-Akademik

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan optimalisasi pengawas pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk membina profesionalitas guru PAI sekolah umum terutama pada tingkat SMP dan SMA. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

### b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi para pengawas dalam meningkatkan kualitas dirinya dalam melakukan pengawasan di lapangan agar profesionalitas guru semakin meningkat seiring majunya dunia pendidikan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan oleh para guru maupun peneliti sendiri yang suatu saat kemungkinan akan menjabat sebagai pengawas yang selanjutnya.

## D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Yogyakarta, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan pembahasan

skripsi ini, yaitu skripsi yang memfokuskan penelitiannya pada masalah supervisi pendidikan, di antaranya adalah:

Pertama, skripsi karya Ika Fitriyati mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul*", jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang dipakai dalam skripsi ini adalah kualitatif. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam penelitiannya, penulis berusaha menggali dan menjabarkan tentang mekanisme pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah kaitannya dengan pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Bantul.<sup>15</sup>

Kedua, skripsi karya Nur Fathika mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga berjudul "*Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalitas Guru PAI Di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*". Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Sedangkan, Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan baik klinis maupun akademis, serta teknik-teknik yang dipakai

---

<sup>15</sup> Ika Fitriyati, "*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

dalam pelaksanaan supervisi dalam upaya memelihara profesionalitas guru PAI.<sup>16</sup>

Dari kedua penelitian skripsi di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian tentang supervisi sebelumnya karena obyek yang diteliti adalah sekolah umum tingkat menengah yaitu SMP. Dari segi pendekatannya pun berbeda karena penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang belum dilakukan oleh karya-karya di atas. Dari subyek penelitiannya juga berbeda karena pengawas dalam skripsi di atas dipegang oleh kepala sekolah, sedangkan dalam penelitian ini dikhususkan pada pengawas Pendidikan Agama Islam selaku supervisor ekstern. Selain itu, di dalam penelitian ini mengkomparasikan antara teori-teori tentang peranan pengawas pendais dan realitas yang selama ini terjadi di lapangan khususnya sebelum dan setelah diberlakukannya Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, sehingga akan diketahui peran apa saja yang belum dilaksanakan atau belum dimaksimalkan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Supervisi Pendidikan**

Menurut bahasa, supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *super* yang berarti di atas, dan *vision* yang artinya melihat.<sup>17</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>16</sup> Nur Fathika, "Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalitas Guru PAI Di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 4.

istilah, supervisi adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup> Pengertian tersebut tidak jauh beda dengan pendapat Piet. A. Sahertian yang berpendapat bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.<sup>19</sup> Sehubungan dengan ini, Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>20</sup>

Dari berbagai pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh pengawas kepada seluruh staf sekolah umumnya dan guru khususnya, yaitu berupa bimbingan dan binaan yang mengacu pada peningkatan profesionalitas untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal.

## **2. Pengawas Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam**

Pengawas sekolah sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 4.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>19</sup> Piet A. Sahertian dan Frans M, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19.

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1981), hal. 52.

pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengawas pendidikan agama Islam merupakan salah satu pengawas yang diberi wewenang untuk mengadakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

b. Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas pendidikan agama Islam mempunyai tugas-tugas pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagaimana tercantum dalam SK MENPAN No. 118 tahun 1996 pasal 3 ayat 1 menegaskan bahwa, tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam adalah "menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan pengelolaan pendidikan di madrasah baik negeri maupun swasta yang menadi tanggung jawabnya".<sup>22</sup>

Adapun uraian tugas pengawasan dari pengawas pendidikan agama Islam adalah pada sekolah umum (Depdiknas), meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sedangkan di lingkungan madrasah (Depag) meliputi Raudhatul Athfal

---

<sup>21</sup> DEPAG RI, *Profesionalisme Pengawas Pendaís* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 5.

<sup>22</sup> DEPAG RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 9.

(RA), Bustanul Athfal (BA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah (MD), baik negeri maupun swasta.<sup>23</sup>

Selain itu, pengawas pendais juga mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- 1) Pengawas pendidikan agama Islam secara teknis mempunyai tugas membantu kepala bidang pendidikan agama Islam pada kantor wilayah Departemen Agama Propinsi / Daerah Istimewa, dalam rangka melakukan:
  - a) Supervisi edukatif pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
  - b) Supervisi administratif dan edukatif pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan atas pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren.
- 2) Pengawas pendidikan agama Islam secara fungsional mempunyai tugas membantu kepala wilayah Departemen Agama Propinsi / Daerah Istimewa di bidang pengawasan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas pengawas pendidikan agama Islam di sekolah umum khususnya tingkat menengah (SMP,SMU/SMK) adalah diarahkan pada pencapaian tujuan supervisi yang tidak hanya untuk memperbaiki mutu

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 10.

mengajar guru saja, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, dan sebagainya.<sup>24</sup>

c. Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dijelaskan dari awal bahwa tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, itu artinya peran pengawas difokuskan pada hal-hal yang mendukung tujuan supervisi tersebut. Selain itu, pengawas juga mempunyai target harus meningkatkan profesionalitas para guru. Pembinaan profesionalitas dilakukan dengan satu alasan, yaitu memperdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, peran pengawas khususnya pengawas pendidikan agama Islam antara lain:

1) Pengawas sebagai Peneliti

Seorang pengawas dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran PAI. Oleh karena itu pengawas PAI harus mampu mengidentifikasi masalah-masalah atau faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI.

---

<sup>24</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 214.

## 2) Pengawas sebagai Konsultan atau Penasihat

Seorang pengawas PAI hendaknya dapat membantu para guru PAI untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pengawas pendidikan sebaiknya selalu menambah wawasannya tentang gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir, sehingga pengawas tersebut selalu memberikan inovasi pada para guru yang dibimbingnya. Pengawas PAI dituntut untuk banyak membaca buku-buku pendidikan dan mengikuti pertemuan-pertemuan profesional, di mana dia akan mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai teori dan praktek pengajaran.

## 3) Pengawas sebagai Fasilitator

Seorang pengawas pendidikan agama Islam harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik material (buku atau media pengajaran) maupun SDM yaitu sebagai nara sumber yang mudah diperoleh oleh guru-guru. Dengan kata lain, pengawas pendidikan agama Islam hendaknya memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru PAI dalam melakukan tugas profesionalnya.

## 4) Pengawas sebagai Motivator

Seorang pengawas pendidikan agama Islam hendaknya :

- a) Membangkitkan dan memelihara semangat kerja guru PAI untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik,

- b) Mendorong guru-guru untuk mempraktekkan inovasi baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses belajar-mengajar,
- c) Bekerja sama dengan guru untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki,
- d) Merangsang guru untuk melahirkan ide-ide terbaru dalam pengajaran baik metode atau media pembelajaran,
- e) Menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha guru dalam melakukan pembaharuan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

5) Pengawas sebagai Pelopor Pembaharuan

Sebagai pelopor pembaharu, pengawas pendidikan Islam hendaknya :

- a) Tidak merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang telah dicapai, sehingga ia akan selalu mengadakan inovasi,
- b) Memiliki prakarsa perbaikan dan meminta guru PAI melakukan hal serupa,
- c) Tidak membiarkan guru PAI mengalami kejenuhan dalam melakukan tugas-tugasnya,
- d) Membantu guru agar selalu bersikap dinamis,
- e) Membantu para guru untuk menguasai keterampilan-keterampilan baru, misalnya IT,
- f) Mengembangkan program-program latihan dan pengembangan dengan cara menyusun jadwal pertemuan dan penataran sesuai

dengan kebutuhan setempat melalui forum MGMP / MGBS / SPKG / PKG.<sup>25</sup>

d. Indikasi dan Tolok Ukur Keberhasilan Pengawasan

Pusat perhatian pengawasan adalah perkembangan dan kemajuan siswa setelah memperoleh ilmu pengetahuan dari proses belajar yang dia dapatkan karir guru. Guru sebagai sentral dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesinya, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Pengawas pendidikan agama Islam sebagai atasan guru agama Islam hendaknya memusatkan perhatiannya pada perkembangan kemajuan murid yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada peningkatan kemampuan guru agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari usaha dan peran pengawas pendidikan agama Islam diharapkan, akan tercapai hasil sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya, yaitu:

- 1) Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah baik dari segi teknis kependidikan maupun teknis administratif.
- 2) Peningkatan kualitas guru PAI dan siswa sekolah umum dan kualitas kepala madrasah, guru, siswa, dan seluruh staf madrasah yang berada di bawah pembinaannya.

---

<sup>25</sup> DEPAG RI, *Standar Supervisi & Evaluasi Pendidikan (Supervisi Akademi dan Evaluasi Program)* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 21-24.

- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di sekolah umum dan di madrasah.
- 4) Peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam di sekolah umum dan di madrasah.
- 5) Validitas data pendidikan agama Islam di sekolah umum dan di madrasah yang meliputi data sekolah/madrasah, guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan agama Islam dan sebagainya.<sup>26</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pengajar yang merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan nasional dengan tugas utamanya melaksanakan pengajaran terhadap peserta didik. Dr. Zakiyah Darajat berpendapat guru agama adalah pembina pribadi sikap dan pandangan hidup. Guru agama adalah pembina atau pembentuk mental dan etika anak.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pengajar yang diberi tugas untuk mendidik, membina, dan membimbing peserta didik dengan cara memberikan bekal spiritual, sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang mempunyai akhlak mulia dan berbudi luhur.

#### b. Guru yang Profesional

Makna profesional menurut Prof. Drs. Piet. A. Sahertian dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu ahli (*expert*), rasa tanggung jawab,

---

<sup>26</sup> DEPAG RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 17.

dan rasa kesejawatan. Dengan demikian dapat diambil pengertian tentang guru yang profesional adalah guru yang mempunyai keahlian dalam mendidik, bertanggung jawab tinggi, dan pandai bersosial.

Perbedaan pokok antara profesi guru dan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar-mengajar secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar-mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 25-30.

#### 4. Sekolah Umum

Berdasarkan SK MENPAN No. 118 tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya pasal 3 ayat 1 menegaskan bahwa Sekolah adalah satuan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/Departemen Agama atau departemen lainnya.<sup>28</sup>

WJS. Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menerangkan arti sekolah sebagai berikut :

- a. Bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran,
- b. Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran,
- c. Usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan)

Dalam buku-buku yang membahas tentang teori pendidikan dijelaskan bahwa sekolah adalah salah satu dari tripusat pendidikan disamping rumah tangga dan masyarakat. Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di masyarakat yang sukar diberikan di rumah.

Dengan demikian sekolah umum adalah lembaga pendidikan yang menekankan inti pelajaran pada pelajaran umum, bukan semata-mata

---

<sup>28</sup> Prayitno, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 15.

pelajaran agama sebagaimana pembelajaran yang ada di pesantren atau madrasah.<sup>29</sup>

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa sekolah umum merupakan salah satu lembaga pendidikan di mana peserta didik dapat mempelajari ilmu umum lebih banyak dari pada di pesantren atau madrasah, sehingga diharapkan melalui sekolah umum tersebut peserta didik dapat memiliki pengetahuan umum yang lebih luas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau kancanh (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Demi fokus dan lancarnya penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini peneliti gunakan karena dinilai lebih relevan dengan obyek penelitian yaitu peranan pengawas pendidikan agama Islam terhadap profesionalitas guru di mana proses tersebut dilakukan melalui interaksi-interaksi antara pengawas, guru, kepala sekolah, dan siswa, sehingga dibutuhkan pendekatan interaksi yang baik dari pengawas terhadap para guru yang menjadi binaannya.

---

<sup>29</sup> Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 75.

Pendekatan sosiologis, menurut bahasa Sudarwa Danim disebut juga dengan pendekatan interaksi simbolik (*symbolic interaction approach*). Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Suatu objek, orang-orang, situasi, peristiwa atau kejadian, tidak akan bermakna dengan sendirinya melainkan diperoleh dari interpretasi mereka.<sup>30</sup> Titik tolak dari pendekatan ini adalah interaksi, yakni interaksi antara orang-orang yang berkepentingan, dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan guru PAI.

Dengan pendekatan ini, peneliti melihat, mengamati, dan mengumpulkan bukti-bukti kaitannya dengan implementasi peranan pengawas pendidikan agama Islam, dan pengaruhnya terhadap profesionalitas guru yang menjadi tanggung jawabnya.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subyek penelitian berarti benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan.<sup>31</sup> Sedangkan subyek yang diteliti, yaitu:

---

51. <sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 116.

a. Pengawas Pendaids (Pendidikan Agama Islam) Sekolah Umum Tingkat SMP

Sebagai seorang supervisor, pengawas pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab atas bawahannya (Kepala sekolah, guru, dll), di mana ia harus menjalankan fungsinya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui proses pembinaan dan bimbingan para kepala sekolah dan guru, khususnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan informasi yang diambil dari pengawas kaitannya dengan penelitian ini adalah tentang fungsi-fungsi apa saja yang telah dan akan dilakukannya dalam proses kepengawasan pembinaan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.

b. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan sekolah yang ia pimpin, termasuk juga perkembangan kompetensi guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan dengan menjadikan kepala sekolah menjadi subyek penelitian, didapatkan data atau informasi tentang perkembangan profesionalitas guru PAI dalam mengajar kaitannya dengan fungsi dan upaya pengawas pendidikan agama Islam di sekolahnya.

c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Nusawungu Kabupaten Cilacap

Guru PAI merupakan salah satu subyek pokok dalam penelitian ini setelah pengawas pendidikan agama Islam, karena mereka

merupakan obyek dari pengawas yang mana mereka merasakan sendiri bagaimana proses kepengawasan pendidikan agama Islam yang selama ini mereka terima, khususnya pembinaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Metode Interview (Wawancara)**

Metode wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>32</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam dari pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan guru PAI tentang fungsi pengawas pendais dalam proses kepengawasan yang berjalan di wilayah tanggung jawab mereka. Selain itu, dengan cara ini telah diketahui hasil pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI.

##### **b. Metode Dokumentasi**

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku,

---

<sup>32</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 83.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya".<sup>33</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah pengawas, jumlah guru PAI di sekolah umum, struktur organisasi kepengawasan, daftar rencana program kerja, dan dokumen-dokumen lain yang sekiranya dibutuhkan demi kesempurnaan penelitian.

c. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan per catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>34</sup> Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan letak geografis kantor supervisor, kondisi fisik lingkungan kantor, serta kondisi lapangan / sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawab para pengawas pendais sekolah umum tingkat menengah di Cilacap. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati fungsi apa saja yang dilakukan oleh pengawas ketika hadir di sekolah dalam rangka monitoring atau kegiatan-kegiatan lain yang sudah diagendakan.

d. Metode Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang biasa dilakukan dengan cara:

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 100.

- 1) *Check recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode.
- 2) *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.<sup>35</sup>

Metode triangulasi yang akan digunakan ada dua macam, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dimaksudkan untuk mengolah data dari satu sumber dengan sumber yang lain, sedangkan triangulasi metode dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan mengolah data-data yang diperoleh dengan berbagai metode yang telah digunakan. Dalam penerapan metode triangulasi ini, data dalam penelitian yang dikumpulkan melalui observasi kepada para guru PAI diperkuat atau diperdalam dengan serangkaian wawancara mendalam kepada pengawas terutama mengenai fungsi yang dilakukan, dan pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga diwawancarai tentang hal yang sama, sehingga akan didapatkan data yang valid, rinci dan mendalam.

## 5. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga data-data yang terkumpul

---

<sup>35</sup> Dr. Lexy J Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34.

menjadi teratur, tersusun rapi, dan mempunyai makna. Karena dalam skripsi ini tidak membahas tentang statistik (data dalam bentuk angka), maka analisis data yang dipakai penulis adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan empat komponen kegiatan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>36</sup> Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai metode penelitian tersebut yang telah dituliskan dalam catatan lapangan atau dokumen lainnya, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data tersebut.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

---

<sup>36</sup> Mattheew Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15.

mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>37</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>38</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam pandangan ini hanyalah sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan membutuhkan tenaga dengan peninjauan kembali itu.<sup>39</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang disusun oleh peneliti, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 16.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 17.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 19.

*Bagian awal*, dimulai dengan halaman judul, halaman Surat Pernyataan, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

*Bagian tengah*, terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, di antaranya adalah letak geografis dan demografi penduduk, kondisi supervisi, struktur organisasi kepengawasan, dan sarana prasarana yang mendukung pengimplementasian peranan pengawas pendidikan agama Islam pada SMP se-kecamatan Nusawungu. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kepengawasan dan profesionalitas guru pada bagian selanjutnya.

Kemudian, Bab III merupakan penjelasan inti, di mana peneliti mengungkapkan hasil penelitian di lapangan tentang peran pengawas pendais yang wajib, dan diimplementasikan dalam rangka membina profesionalitas guru PAI di SMP se-kecamatan Nusawungu, sehingga kemudian dapat diketahui hasil pengawas pendais dalam membina profesionalitas guru PAI SMP tersebut. Terakhir, Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

*Bagian akhir*, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran (surat izin penelitian, instrumen-instrumen penelitian, dokumen-dokumen, dan lain-lain).



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai keterangan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran pengawas pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan:

##### 1. Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Membina Guru PAI SMP

*Pertama*, sebagai peneliti, ia harus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, misalnya dengan melakukan observasi kelas, kunjungan sekolah, wawancara, angket, dan lain-lain di mana dalam kegiatan itu pengawas dapat menemukan data-data yang valid untuk ditindak lanjuti dengan teknik-teknik supervisi yang lain dan untuk dilaporkan pada atasan (pusat). *Kedua*, sebagai konsultan, pengawas harus mampu dan senantiasa memberikan bimbingan dan arahan pada guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya, terutama pada guru-guru yang membutuhkan perhatian khusus, misalnya guru-guru baru yang masih banyak membutuhkan arahan agar mereka bisa beradaptasi dengan tugasnya.

*Ketiga*, sebagai fasilitator, pengawas diharapkan mampu memberi kemudahan-kemudahan bagi para guru baik dalam hal material maupun non material, yang mana dengan fasilitas tersebut para guru PAI akan

mudah dalam menjalankan tugas profesionalnya. *Keempat*, sebagai motivator, pengawas diharapkan untuk memotivasi guru-guru binaannya agar senantiasa semangat dalam melakukan tugas dan mengembangkan diri mereka masing-masing sebagai wujud peningkatan profesionalitas guru PAI. *Kelima*, sebagai inovator, pengawas diharapkan untuk menemukan dan memberikan ide-ide atau informasi-informasi baru kepada guru-guru binaannya, sehingga para guru PAI selalu up to date dan tidak menjenuhkan serta mempunyai strategi yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

## **2. Implementasi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Membina Profesionalitas Guru PAI di SMP Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**

Secara umum fungsi-fungsi pengawas sudah terlaksana mulai dari peneliti hingga inovator. Dari segi fungsinya sebagai peneliti pengawas telah melakukan observasi kelas, kunjungan sekolah, wawancara, observasi dokumen, dan lain-lain di mana dalam kegiatan-kegiatan itu ia klasifikasikan dalam dua obyek penelitian, yaitu administrasi pembelajaran dan proses belajar mengajar. fungsinya sebagai konsultan juga telah dilakukannya hampir pada setiap interaksi antara guru dan pengawas baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan hal-hal yang biasa dikonsultasikan adalah mengenai administrasi pembelajaran, proses belajar-mengajar, dan kesejahteraan para guru.

Kemudian, mengenai fungsi pengawas sebagai fasilitator penulis mengetahui bahwa, fungsi tersebut sudah ia lakukan dengan cara membantu mencari celah-celah bantuan dari pemerintah (Depag) dan menyalurkannya pada sekolah atau guru PAI yang membutuhkan, tetapi masih sangat terbatas baik dari segi materi maupun non materi. Hal itu terjadi karena pemerintah (Depag) masih terbatas pendanaannya terutama dalam hal fasilitas pendidikan bagi sekolah swasta. Selain itu, forum-forum profesional seperti diklat, seminar-seminar, maupun yang lain juga masih sangat terbatas kuotanya dan kadang hanya perwakilan secara bergantian. Fungsi pengawas selanjutnya yakni sebagai motivator dan inovator juga sudah dilaksanakan dengan cukup baik karena para guru PAI sering diberi dorongan, masukan dan arahan-arahan baru untuk mengembangkan profesionalitas mereka dalam dunia pendidikan, selanjutnya tinggal bagaimana masing-masing guru dalam menyikapi apa-apa yang disampaikan oleh pengawas tersebut.

### **3. Hasil Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Membina Profesionalitas Guru PAI di SMP Se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**

Fungsi pengawas pendidikan agama Islam yang selama ini dilakukan sudah cukup efektif karena adanya pengaruh positif yang dialami oleh para guru PAI. Fungsi pengawas yang sudah dilakukannya sudah cukup efektif dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam menjalankan tugas khususnya yaitu dalam proses

pembelajaran, mulai dari penguasaan landasan kependidikan sampai dengan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal itu terjadi karena pengawas yang sekarang ini lebih intensif dari pada pengawas-pengawas PAI yang sebelumnya dan memiliki banyak pengalaman mengajar, sehingga ia sedikit demi sedikit mampu membawa perubahan yang positif. Selain itu, karena ia bersifat mapel (mata pelajaran), maka beliau lebih fokus dari pada pengawas lain yang berperan juga sebagai pengawas sekolah, sehingga terkadang waktunya habis untuk mengawasi administrasi sekolah saja sedang para guru mapel sendiri kurang diperhatikan.

## **B. Saran-saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis terhadap pihak manapun, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

### **1. Pengawas Pendidikan Agama Islam**

- a. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa observasi kelas belum dilakukan secara menyeluruh, karena ada sebagian guru yang belum pernah diobservasi sejak mereka mengajar, terutama guru-guru muda/baru. Oleh karena itu, diharapkan bila ada guru baru sebaiknya langsung diberikan perhatian berupa observasi kelas dan lain-lain, sehingga akan diketahui kelemahan beliau dan mereka pun akan segera memperbaikinya.

- b. Sebaiknya untuk selanjutnya jika memberikan saran atau masukan gunakanlah bahasa yang lebih bijak, dengan mempelajari keadaan psikologis seorang guru agar interaksi antara pengawas dan guru tetap harmonis dan tidak ada kesalahpahaman.
- c. Sebaiknya jika akan mengadakan kunjungan ke sekolah, pengawas memberikan kabar terlebih dahulu agar bisa bertemu dengan semua guru PAI, kecuali ada perintah sidak (inspeksi mendadak) dari pemerintah (Depag).
- d. Berilah pengetahuan pada guru PAI tentang batasan-batasan tugas dan wewenang pengawas terutama tentang kesejahteraan guru agar tidak ada kesalahpahaman lagi pada guru. Meskipun begitu, perjuangkanlah terus terutama untuk memenuhi kebutuhan guru dalam proses belajar-mengajar.

## **2. Guru PAI**

- a. Jangan berhenti untuk selalu meningkatkan profesionalitas terutama dalam proses belajar-mengajar, karena sehebat apapun kurikulum yang berlaku akan tidak berarti apa-apa jika tidak diimbangi dengan profesionalitas yang kurang memadai.
- b. Jadilah guru fasilitator, yang mendampingi anak didik dalam mengembangkan potensinya karena tugas guru bukan menyampaikan materi sebanyak-banyaknya, tetapi buatlah mereka paham dan senang untuk selalu mengamalkan apa yang disampaikan (ajaran Islam).

- c. Jadilah suri tauladan yang baik walaupun itu berat untuk dilakukan, karena guru adalah *public figure* di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- d. Perbaikilah niat dalam melakukan tugas sebagai guru, niatkanlah untuk ibadah dan berjuang menyiapkan generasi dengan mental dan moral yang Islami, bukan semata-mata mencari kesejahteraan.

### 3. Kepala Sekolah

- a. Mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para guru, khususnya guru PAI agar dapat melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- b. Bekerja sama dengan guru dan pengawas PAI untuk menggalakkan kegiatan ekstra dan kegiatan keagamaan agar jiwa spiritual tertanam kuat pada peserta didik.
- c. Bekerja sama dengan komite sekolah untuk memperlengkap sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran PAI.

### C. Kata Penutup

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang penulis pelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya.

Namun penulis menyadari bahwa kesempurnaan itu hanyalah Allah Swt. Sedangkan penulis hanya makhluk ciptaan-Nya yang terbatas kemampuannya dalam menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berbentuk *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan) di mana penulis dapat menemukan makna-makna berharga dalam kehidupan ini. Tentunya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lanjut yang lebih baik dari yang sekarang. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa selanjutnya.

Akhirnya jika terdapat suatu kebenaran dalam penulisan skripsi ini, maka kebenaran tersebut semata-mata datang dari Allah SWT, apabila terdapat kekurangan, maka semua kekurangan merupakan kekurangan dan kekhilafan dari penulis sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Abu Bakar Fahmi, "Religious Culture di Sekolah", Majalah 'AINI edisi I' Jakarta: DEPAG RI, Januari-Februari 2008.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Cholid Narboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- DEPAG RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman MGMP PAI SMP*, Jakarta: Ditjen PAI, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Profesionalisme Pengawas Pendaids*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Standar Supervisi & Evaluasi Pendidikan (Supervisi Akademi dan Evaluasi Program)*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas ...*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2006.
- Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ika Fitriyati, "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Mattehew B. Miles & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nur Fathika, "Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalitas Guru PAI Di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Piet A. Sahertian dan Frans M, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Prayitno, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1981.
- Purwanto, M. Ngalim dan Sutadji Djojopranoto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1983.
- Putra, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rachman, Rusli, *Sistem Pengawasan Bidang Teknis*, Yogyakarta: Kanwil Depdikbud DIY, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999.

Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

....., *PBM-PAI Di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar PAI)* Semarang: Fak. Ty IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA